BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dengan mengacu rumusan masalah pada Bab I, maka diketahui beberapa kesimpulan dalam penilitian ini:

1. Kualitas dan kehujjahan hadis yang diriwayatkan oleh al-Tirmidhi dengan nomer indeks 2621 tentang status kufur karena meninggalkan shalat termasuk hadis *ṣaḥīḥ li ghairihi* karena berdasarkan penelitan sanad dan matan, hadis ini telah memenuhi persyataran sebagai hadis yang berstatus *ḥasan* dan dapat pula dijadikan hujjah karena termasuk kategori hadis *maqbūl ma'mūlun bih.*

   Adapun nilai matan hadis tersebut sahih, karena dalam kandungan matannya tidak ditemukan *syadz* (kejanggalan) dan *'illat* (cacat), serta tidak bertentangan dengan Alqur'an, hadis yang lebih sahih dan rasional (akal).
2. Pemaknaan hadis tentang status kufur karena meninggalkan shalat dalam kitab Sunan al-Tirmidhi nomer indeks 2621 merupakan makna kufur yang bukan sesungguhnya, terlihat dari kata *"kufr"* yang bermakna *majazī* sehingga memerlukan pengertian lebih dalam. Kufur yang dimaksud Nabi dalam hadis tersebut secara kontekstual mengacu pada pekerjaannya bukan pada orangnya, karena lafal kufur tersebut termasuk *lafaẓ nakirah* yang menunjukkan bahwa lafal tersebut bukan mengartikan makna yang sesungguhnya. Sehingga Bisa dikatakan bahwa orang yang meninggalkan shalat adalah seperti perbuatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang kafir maka akibatnya seperti orang kafir. Sehingga perlu dinasehati untuk bertaubat, jika enggan untuk bertaubat maka akibatnya di akhirat akan dimasukkan ke dalam neraka Saqar.

Pemahaman tersebut didukung pula oleh sosio-historis ketika hadis itu disampaikan, karena pada masa Nabi sangat jelas terlihat bahwa perbedaan mendasar antara orang muslim dan kafir dilihat dari shalatnya. Jika seorang muslim tidak shalat sudah jelas di cap kafir oleh masyarakat kala itu, karena mayoritas masyarakat muslim saat itu sangat ketat dalam penjagaan syari'at Islam, dan memelihara kemurnian agama.

3. Shalat dapat memperlancar peredaran darah di dalam otak yang dikenal dengan nama syaraf prefrontal cortex. Dalam keadaan normal darah tidak akan bisa memasuki daerah prefrontal cortex tersebut, sehingga dengan cara sujud ketika shalat darah baru bisa masuk, sehingga dapat mengoptimalkan kerja otak.

B. Kritik dan Saran

Hasil penelitian ini belumlah sempurna, karena kesempurnaan itu hanya milik Allah. Jadi penulis berharap semoga para pencinta ilmu, khususnya pecinta ilmu hadis untuk melanjutkan penelitian ini atau tema yang berkaitan dengan shalat supaya nilai-nilai yang terkandung dalam hadis Nabi bisa bermanfaat bagi semua umat.

Selama seorang muslim berpegang teguh terhadap agamanya dan tidak menyia-nyiakan hal yang sudah menjadi kewajibannya, maka Rahmat Allah akan senantiasa bersamanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id